

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL LEMBOR MALAWATAR KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Analysis of Factors that Influence Traders' Income in the Lembor Malawatar Traditional Market, Manggarai Barat Regency

Lidia Ferni Setia^{1,a)}, Petrus E. de Rozari^{2,b)}, Yuri S. Fa'ah^{3,c)}, Wehelmina M. Ndoen^{4,d)}
^{1,2,3,4}) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} lidyahsetia@gmail.com, ^{b)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id,

^{c)} yuri.faah@staf.undana.ac.id, ^{d)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional Lembor Malawatar, Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Fokus dalam penelitian ini meliputi lima faktor utama yaitu modal kerja, jam kerja, pengalaman/lama usaha, volume penjualan dan harga jual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelima faktor tersebut memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, baik secara individu maupun kelompok. Modal kerja yang besar memungkinkan pedagang untuk meningkatkan atau memperbanyak stok barang dagangan, sementara jam kerja yang lebih panjang memberikan peluang besar terjualnya lebih banyak barang dagangan. Pengalaman berdagang berpengaruh pada efisiensi usaha dan jangkauan relasi pelanggan. Volume penjualan dan strategi penetapan harga jual juga turut berpengaruh dalam menentukan besar kecilnya pendapatan harian yang diperoleh pedagang. Selain faktor – faktor tersebut, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pendapatan pedagang seperti lokasi pasar, kondisi hari pasar, persaingan antar pedagang, serta daya beli yang sangat bergantung pada musim panen. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi para pedagang, pihak pengelola pasar dan pemerintah daerah setempat dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro di pasar tradisional Lembor Malawatar.

Kata Kunci : Pendapatan, Pedagang, Modal Kerja, Jam Kerja, Volume Penjualan, Harga Jual dan Pasar Tradisional

PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Dalam kehidupan ekonomi, pasar memiliki banyak peran. Dalam perekonomian Indonesia salah satu diantaranya adalah sebagai sumber lapangan pekerjaan dimana pasar sangat membantu masyarakat Indonesia dalam mendapat pekerjaan misalnya dengan menjual barang produksi atau berdagang. Begitu pula halnya yang terjadi dipasar Lembor. Dimana pasar Lembor merupakan pasar tradisional yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat lebih tepatnya di Malawatar Kelurahan Tengge Kecamatan Lembor. Layaknya pasar pada umumnya, pasar Lembor menyediakan berbagai kebutuhan seperti sandang, papan dan

pangan. Dilihat dari letak dan lokasinya yang strategis cenderung lebih ramai dan menghasilkan ladang pendapatan yang cukup besar.

Usaha perdagangan di pasar Lembor dirasa begitu penting mengingat pedagang di pasar Lembor merupakan masyarakat asli daerah Malawatar yang masih kurang atau belum mampu mengelolah hasil bumi dan pengelolaan ketenagakerjaan dikarenakan minimnya pengetahuan sehingga dari masalah tersebut masyarakat memanfaatkan pasar sebagai tempat mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain pasar digunakan untuk menjual hasil bumi, pedagang di pasar Lembor juga merupakan masyarakat migrasi dimana para pedagang ini membeli bahan baku dari tempat lain atau dari pedagang lain untuk dijual kembali atau diolah kembali untuk dijadikan bahan dagangan. Munculnya pelaku usaha dengan usaha yang sama memicu persaingan perdagangan Pedagang di pasar Lembor. Dimana hal ini sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang. Persaingan tersebut mengharuskan pedagang di pasar Lembor menentukan target atau cara tersendiri untuk menarik perhatian para pembeli dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Hal ini didukung dengan data yang di peroleh dari Dinas Prindakop Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020.

Tabel 1.

Data Pedagang di pasar Lembor Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020

No	Jenis dagangan	jumlah
1	Ikan	62 Orang
2	Sayur-sayuran	55 Orang
3	Bawang-bawangan	15 Orang
4	Gorengan	10 Orang
5	Jajan Es	10 Orang
6	Buah-buahan	10 Orang
7	Kue	15 Orang
8	Obat-obatan tradisional	4 Orang
9	Ayam (Kampung dan Ras)	25 Orang
10	Pakaian, Sepatu, Rombongan	60 Orang

Sumber: Dinas Prindagkop Kabupaten Manggarai Barat, 2020

Menurut pengamatan penulis, terdapat beberapa aspek permasalahan terkait pendapatan dari para pedagang di pasar Lembor Malawatar. Salah satu diantaranya adalah masalah permodalan dimana permasalahan ini merupakan suatu kondisi yang seringkali dihadapi oleh para pedagang. Dipacu oleh tingkat pedidikan yang rendah membuat para pedagang dengan sumber permodalan kecil dan terbatas kurang memahami teknik berdagang sehingga akan sangat sulit membaca peluang dan melayani pembeli. Permasalahan ini berdampak terhadap pendapatan yang mereka peroleh mengingat pendapatan merupakan hal yang paling utama dimana kemajuan usaha dagang dapat dilihat dari pendapatan yang mereka peroleh. Selain itu, sebagian besar pedagang juga mengambil pinjaman ke Bank dan Koperasi untuk membantu permodalannya. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pendapatan bersih dimana pendapatan yang di peroleh pedagang nantinya akan dikurangi dengan setoran bank maupun koperasi pada setiap bulannya. Selain itu kondisi ekonomi pembeli juga menjadi aspek permasalahan terkait pendapatan pedagang di pasar Lembor Malawatar. Pada saat kondisi ekonomi tumbuh, daya beli masyarakat meningkat dan pendapatan pedagang pun ikut

meningkat. Tetapi kondisi ekonomi masyarakat Lembor pada umumnya bergantung pada musim panen. Jika panen melimpah maka kondisi ekonomi masyarakat Lembor akan tumbuh dan daya belipun meningkat tetapi sebaliknya jika hasil panen turun maka kondisi ekonomi masyarakat Lembor pun ikut menurun dan daya beli juga akan menurun. Hal ini dikarenakan masyarakat Lembor kebanyakan adalah petani sawah yang bergantung pada hasil panen. Beberapa faktor lain yang secara teoritis dapat mempengaruhi pendapatan suatu usaha, diantaranya adalah modal kerja, jam kerja, pengalaman/lama usaha, penjualan dan harga jual.

Faktor penting lain dalam pengelolaan suatu usaha adalah jam kerja. Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari. Semakin tinggi jam kerja yang digunakan maka probabilitas pendapatan bersih yang diterima akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya semakin sedikit jam kerja yang digunakan maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin sedikit (Suroto, 2000). Faktor selanjutnya adalah faktor lama usaha juga merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pendapatan. Lama usaha yang merupakan lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Pada umumnya, semakin lama suatu usaha berjalan maka semakin banyak pelanggan, sehingga semakin besar pendapatan yang diperoleh (Asmie, 2008). Selain itu, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pedagang dari segi pendapatan adalah besarnya volume penjualan, karena semakin banyak produk yang dijual maka pendapatannya pun akan meningkat (Sakan, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan keseluruhan yang diterima oleh seseorang dari pihak lain baik itu berupa uang maupun barang. Adapun pendapat oleh beberapa ahli yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = TR - TC$$

Dimana : Y = *Income* (pendapatan)
 TR = *Total Revenue* (omset penjualan)
 TC = *Total Cost* (total biaya yang dikeluarkan)

Total Cost (TC) merupakan keseluruhan biaya biaya produksi yang dikeluarkan dan didapat dengan cara menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TFC = *total Fixed Cost* (Total biaya tetap)
 TVC = *Total Variabel Cost* (total biaya variabel)

Kemudian pendapatan/*Total Revenue* (TR) merupakan hasil yang didapat dari jumlah produk yang terjual kemudian dikalikan dengan harga jual dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana : TR = Total penerimaan
 Q = jumlah produksi
 P = harga jual

Konsep Biaya

Biaya adalah pengorbanan yang dilakukan saat ini maupun dimasa yang akan datang untuk melaksanakan suatu proses produksi, yang dinyatakan dalam istilah moneter pada harga pasar normal, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Selain itu ada juga yang mendefinisikan biaya sebagai sejenis biaya yang dikeluarkan oleh suatu pihak, baik perorangan maupun perusahaan, untuk memperoleh keuntungan dari tindakannya. Faktanya, biaya adalah jumlah uang yang dikeluarkan bisnis untuk menghasilkan produk atau layanan. Biaya ini mencakup semuanya mulai dari produksi hingga pemasaran (Marundha, 2022).

Konsep Pedagang

Pedagang adalah individu maupun perusahaan yang melakukan penjualan produk maupun barang secara langsung maupun tidak langsung kepada konsumen. Pedagang ialah seseorang yang menjalankan proses penjualan barang baik yang diproduksi sendiri ataupun yang diperoleh dari pihak lain guna mendapat suatu profit atau laba (Alviyanti, 2024). Jadi Pedagang merupakan kelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual baik secara menetap, setengah menetap, berstatus resmi atau tidak resmi.

Konsep Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut (Wahyono, 2017) ,yaitu:

1. Modal Kerja
Modal kerja merupakan sumber pendanaan untuk kegiatan operasional sehari-hari dan menjamin kelangsungan usaha pedagang. Dan juga merupakan investasi pedagang-pedagang dalam bentuk harta jangka pendek atau aktiva lancar (Kasmir, 2012).
2. Jam Kerja
Alokasi waktu atau jam kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah jam kerja yang terdeteksi lamanya waktu digunakan untuk bekerja, hal ini tidak termasuk jam kerja resmi istirahat dan jam kerja yang digunakan hal-hal lain diluar pekerjaan. Biasanya bagi UMKM atau Pedagang, untuk jam kerja dapat dihitung mulai dari membuka lapak/toko sampai menutup lapak/toko (Husaini, 2017).
3. Pengalaman/lama Usaha
Keterampilan seseorang dalam berwirausaha dapat diketahui dengan melihat kurun waktu dan masa kerja orang tersebut dalam menekuni suatu pekerjaan lain. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman usaha ini termasuk dalam pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari – hari yang dilakukan secara sadar maupun tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosial (Jomi et al., 2020).
4. Volume Penjualan
Menurut Daryono, (2011) bahwa volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya jumlah barang atau jasa yang terjual dan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh, dimana besarnya keuntungan dipengaruhi oleh volume penjualan dan apabila keuntungan tidak mencapai target maka volume penjualan juga akan menurun.
5. Harga Jual

Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Harga biasanya ditetapkan berdasarkan total biaya produksi plus keuntungan. Sehingga pengusaha hendaknya menetapkan margin keuntungan yang wajar, sehingga harga dapat terjangkau oleh konsumen (Batilmurik, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta – fakta, gambaran umum dan karakteristik populasi yang diharapkan dapat menjawab serta memecahkan masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian dengan jalan menyusun data dan menganalisis data.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di pasar Lembor Malawatar dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Kualitatif yaitu data yang di peroleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan yaitu Pedagang di Pasar Lembor Malawatar dan data ini akan digunakan untuk menggali secara mendalam terkait pemahaman para Pedagang tentang pendapatannya dan menggunakan data kuantitatif yang digunakan sebagai data tambahan yang mengarahkan peneliti pada fenomena yang ingin ditemukan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Sumber Data yang digunakan

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama yang langsung diterima dari sumber pertama melalui wawancara mendalam, kuesioner dan observasi terkait aspek yang diteliti.
2. Data sekunder adalah data tidak secara langsung peneliti dapatkan dari objek yang diteliti melainkan data yang diperoleh dari sumber lain dimana data tersebut merupakan sekumpulan informasi yang sudah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Observasi diperlukan untuk mengamati perilaku masyarakat terhadap Pedagang
2. Wawancara
Wawancara diperlukan dalam penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana tanggapan para pedagang terhadap pendapatan yang mereka peroleh.
3. Dokumentasi
Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat tentang pengamatan lapangan bagi peneliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan menggunakan teknik pengorganisasian data kedalam beberapa kategori sehingga memudahkan dalam proses analisis.

1. Analisis Data Kualitatif

Pola analisis kualitatif yang diangkat dalam penelitian ini adalah pola yang dikemukakan oleh milles dan huberman dalam (Istiqomah, 2023) bahwa analisis kualitatif merupakan suatu rangkaian yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilahan data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Display data

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan harus dimulai sejak awal, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan sudah dimulai sejak awal. Ini berarti apabila proses sudah benar data yang dianalisis telah memenuhi standard kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil akan dipercayai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Pendapatan Pedagang di Pasar Lembor Malawatar

Hasil wawancara penulis menunjukan pendapatan yang di peroleh para pedagang dipasar Lembor adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Identifikasi Pendapatan Pedagang Di Pasar Lembor Malawatar

No	Jenis Dagangan	Modal rata – rata	Pendapatan kotor/hari (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Bersih/hari (Rp)	Hari Ramai Pasar (selasa dan kamis)
1	Sayur-sayuran	400.000	800.000	500.000	300.000	400.000 - 450.000
2	Bawang – bawang	200.000	350.000	200.000	150.000	200.000 - 250.000
3	Ikan	600.000	1.000.000	700.000	300.000	400.000 - 450.000
4	Ayam	600.000	1.050.000	700.000	350.000	450.000 - 500.000
5	Pakaian/rombengan	700.000	1.200.000	800.000	400.000	550.000 - 600.000

Sumber: data Primer 2025

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan pedagang di pasar Lembor sangat bervariasi tergantung pada jenis dagangan, besaran modal dan kondisi pasar serta

waktu yang di gunakan untuk berjualan. Pedagang pakaian/rombengan memperoleh pendapatan bersih tertinggi yaitu kisaran Rp400.000 hingga Rp600.000/hari terutama pada hari ramai pasar (Selasa dan Kamis). Sedangkan pendapatan terendah diperoleh dari pedagang bawang – bawangian yaitu berkisar Rp150.000 sd Rp250.000/hari. Jelas terlihat bahwa hari pasar terbukti menjadi momen strategis karena terjadi lonjakan pengunjung hingga 30% sd 50% dari hari biasa dan berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan pedagang.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Lembor Malawatar

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yakni para pedagang di pasar Lembor Malawatar dan pengamatan di lapangan, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Lembor Malawatar, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja

Berikut Tabel Modal Kerja Pedagang di Pasar Lembor Malawatar:

Tabel 3.

Modal Kerja Pedagang di Pasar Lembor Malawatar

No	Jenis dagangan	Kisaran modal awal (juta)				Sumber modal			F
		< 5	5-10	10-15	>15	MS	PB	PK	
1	Sayur – sayuran	22	3	-	-	4	6	15	25
2	Bawang – bawangian	15	-	-	-	2	3	10	15
3	Ikan	23	4	2	-	14	5	10	29
4	Ayam	14	-	-	-	3	2	9	14
5	Pakaian/rombengan	-	6	10	4	2	12	6	20

Sumber: data primer 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di pasar Lembor Malawatar melakukan pinjaman pada bank (28 pedagang) dan koperasi (50 Pedagang) sebagai pendukung modal awal para pedagang dan sangat sedikit yang memakai modal sendiri kecuali pedagang ikan, dikarenakan pedagang ikan sebanyak 14 pedagang menggunakan sistim berjualan ambil barang dahulu dan diperjualkan setelahnya baru melakukan pembayaran, yang artinya, hasil dari penjualan itu sendiri digunakan sebagai modal awal. Sebanyak 50 pedagang memilih melakukan pinjaman pada koperasi karena selain pinjaman dalam jumlah kecil juga karena persyaratan untuk melakukan pinjaman pada koperasi lebih mudah di dibandingkan dengan lembaga pemberi pinjaman lain. Tetapi para pedagang pakaian/rombengan sebanyak 12 pedagang dan dicatat sebagai pedagang terbanyak yang meminjam pada Bank di karenakan nominal pinjaman yang besar. Hal ini didukung dengan pernyataan beberapa pedagang.

2. Jam Kerja

Berikut Jam Kerja Pedagang di Pasar Lembor Malawatar:

Tabel 4.

Jam Kerja Pedagang di Pasar Lembor Malawatar

No	Jenis usaha	Rentang Jam kerja	Jumlah pedagang	presentase
1	Sayur – sayuran	07.00 – 19.00	20	19,42%
		07.00 – 20.30	5	4,86%

	Bawang – bawang	07.00 – 19.00	11	10,68%
		07.00 – 20.30	4	3,89%
	Ikan	07.00 – 19.00	9	8,74%
		07.00 – 20.30	20	19,42%
	Ayam	07.00 – 19.00	10	9,71%
		07.00 – 20.30	4	3,89%
	Pakaian/rombengan	07.00 – 19.00	6	5,83%
		07.00 – 20.30	14	13,60%

Sumber: data primer 2025

Tabel 4. menunjukkan rentangan jam kerja pedagang di pasar Lembor Malawatar. Dimana jenis dagangan mempengaruhi lamanya waktu berdagang. Pedagang sayuran, bawang – bawang dan pedagang ayam cenderung memiliki jam kerja yang tetap dan lebih singkat yaitu di jam 07.00 sampai dengan pukul 19.00 karena barang dagangan bersifat cepat rusak. Sementara itu, pedagang ikan dan pakaian/rombengan biasanya memakai jam kerja yang lebih panjang yaitu pukul 07.00 sd 20.30. Hal ini karena pembeli ramai datang dalam rentang waktu yang lebih luas termasuk di sore menjelang malam hari. Data tersebut juga menunjukkan sebagian besar dari para pedagang bekerja dalam waktu yang cukup panjang di setiap harinya dimana, hal ini menunjukkan tingginya tingkat ketergantungan ekonomi pedagang terhadap aktivitas pasar serta intensitas kerja yang tinggi dalam usaha perdagangan skala kecil.

3. Pengalaman/Lama Usaha

Berikut Tabel Lama Usaha Pedagang di Pasar Lembor Malawatar:

Tabel 5.

Lama Usaha Pedagang Di Pasar Lembor Malawatar

No	Jenis dagangan	Lama usaha				Jumlah pedagang
		<1	1 – 3	3 – 5	>5	
1	Sayur – sayuran	1	2	6	16	25
2	Bawang – bawang	1	1	3	11	15
3	Ikan	2	3	5	19	29
4	Ayam	0	1	3	10	14
5	Pakaian/rombengan	2	2	4	12	20
	Total	6	9	21	68	103

Sumber: data primer 2025

Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas pedagang di pasar Lembor Malawatar berada pada deretan usia dari 25 d 60 tahun. Ini menunjukan adanya kemampuan fisik serta mental yang relatif dari para pedagang dalam menjalankan usahanya. Usia yang produktif ini juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan daya tahan usaha yang sedang dijananinya serta lebih matang sehingga cenderung berkorelasi dengan lamanya pengalaman berdagang, memiliki relasi yang cukup luas, dan paham dengan kondisi pasar.

4. Volume Penjualan

Berikut Tabel Volume Penjualan Pedagang di Pasar Lembor Malawatar:

Tabel 6.
Volume Penjualan Pedagang Di Pasar Lembor Malawatar

No	Jenis Dagangan	Volume Penjualan Harian (estimasi)	Frekuensi Penjualan/ Minggu	Kenaikan volume penjualan hari ramai pasar (%)
1	Sayur - sayuran	480 ikat → 160 transaksi	6 hari	50%
2	Bawang - bawang	7 kg	5 hari	50%
3	Ikan	1 box	6 hari	50%
4	Ayam	15 ekor	5 hari	42%
5	Pakaian/rombengan	35 Pcs	6 hari	50%

Sumber: data primer 2025

Tabel 6. menggambarkan volume penjualan harian pedagang di pasar Lembor Malawatar dan menunjukkan bahwa pada hari ramai pasar seluruh jenis barang dagangan mengalami peningkatan volume penjualan dengan besaran peningkatan bervariasi tergantung pada jenis barang dagangan. Sayur – sayuran merupakan jenis barang dagangan dengan volume penjualan tertinggi yaitu mencapai 480 ikat dengan 160 transaksi dimana harga satuannya dihitung Rp 5.000/3 ikat sayuran. Sementara itu dagangan lainnya seperti bawang – bawang , ikan, ayam dan pakaian/rombengan juga menunjukkan volume yang relatif besar. Keseluruhan pedagang umumnya berjualan 5 sd 6 hari dalam satu minggu dengan hari pasar sebagai puncak transaksi dimana, kenaikan volume penjualan pada hari pasar mencapai 42% sd 50% . hal ini menunjukkan bahwa hari pasar memberikan dampak yang konsisten terhadap peningkatan aktivitas jual beli pada pasar Lembor Malawatar dan hari pasar juga merupakan waktu yang strategis bagi para pedagang untuk meningkatkan volume penjualan serta pendapatan. Data tersebut diatas diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara pedagang di pasar Lembor Malawatar.

5. Harga Jual

Berikut Tabel Harga Jual Pedagang di Pasar Lembor Malawatar:

Tabel 7.
Harga Jual Pedagang Di Pasar Lembor Malawatar

No	Jenis dagangan	Satuan penjualan	Isi persatuan	Harga jual (Rp)
1	Sayur – sayuran	Per ikat	3 ikat	5.000
2	Bawang - bawang	Per genggam	1 genggam = 100gram	5.000
3	Ikan	Per dulang	6 ekor	20.000
	Ayam	Per ekor	1 ekor	70.000
	Pakaian/rombengan	Per pcs	1 pcs	30.000

Sumber: data primer 2025

Tabel 7. menyajikan informasi harga jual yang ditetapkan pedagang di pasar Lembor malawatar pada setiap jenis dagangannya. Pedagang di pasar Lembor Malawatar menetapkan harga jual berdasarkan satuan kecil sehingga mudah dijangkau oleh para pembeli. Seperti yang tersajikan dalam data dimana, harga sayuran dijual per 3 ikat dengan harga Rp 5.000 dan bawang – bawang dijual per genggam yang jika di hitung sama dengan 100gram dengan harga Rp 5.000. sementara itu penjualan ikan di buat dalam satuan perdulang dengan jumlah 6 ekor ikan/dulang dengan harga Rp 20.000 dan ayam dengan harga Rp 70.000/ekor. Pakaian/rombengan dijual dengan harga Rp 30.000/pcs dimana harga ini bersifat variatif tergantung dari jenis pakaian dan kondisinya

Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Lembor Malawatar. Faktor pendukung yang pertama adalah lokasi pasar dimana pasar lembor sendiri merupakan satu – satunya pasar dari 4 kecamatan yaitu kecamatan Lembor, kecamatan Lembor Selatan, kecamatan Welak dan kecamatan Sano Nggoang. Dan dengan jarak 500m dari jalan umum dapat dipastikan bahwa pasar lembor memiliki akses yang cukup strategis. Faktor pendukung lainnya adalah hari ramai pasar, dimana hari pasar ini terselenggara dalam 2 kali seminggu yaitu hari Selasa dan Kamis. Hari pasar ini sangat berpotensi meningkatkan aktivitas jual beli dengan meningkatnya pengunjung yang berkunjung ke pasar. Selanjutnya adalah jenis dagangan, dimana pedagang dipasar lembor sebagian besarnya menjual barang kebutuhan pokok yang banyak dicari masyarakat. Selain itu relasi dan loyalitas pelanggan terhadap para pedagang yang telah lama berjualan juga termasuk dalam faktor pendukung dari lama usaha pedagang.

Sementara itu, yang menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Lembor adalah terbatasnya akses modal yang dimana sebagian pedagang masih mengandalkan pinjaman bank dan koperasi yang nantinya akan mengurangi pendapatan bersih. Selanjutnya, tingginya persaingan dengan jenis dagangan yang sama juga berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh para pedagang. Selain itu, ketergantungan masyarakat pada musim panen mengakibatkan daya beli masyarakat juga bergantung pada hasil panen. selanjutnya, jarak tempat tinggal pedagang juga mempengaruhi dimana para pedagang yang bertempat tinggal jauh dari pasar tidak bisa memakai waktu berjualan yang lama sehingga berpengaruh terhadap pendapatan yang diperolehnya. Faktor penghambat lainnya adalah Acara adat atau kegiatan sosial yang seringkali menyita waktu pedagang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan pedagang di pasar Lembor sangat bervariasi tergantung pada jenis dagangan, besaran modal dan kondisi pasar serta waktu yang di gunakan untuk berjualan. Pedagang pakaian/rombengan memperoleh pendapatan bersih tertinggi yaitu kisaran Rp400.000 hingga Rp600.000/hari terutama pada hari ramai pasar (Selasa dan Kamis). Sedangkan pendapatan terendah diperoleh dari pedagang bawang – bawangans yaitu berkisar Rp150.000 sd Rp250.000/hari. Jelas terlihat bahwa hari pasar terbukti menjadi momen strategis karena terjadi lonjakan pengunjung hingga 30% sd 50% dari hari biasa dan berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan pedagang.
2. Modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Dimana, Dengan modal yang besar memungkinkan pedagang mampu membeli barang dagangan dalam jumlah banyak. Sebagian besar pedagang bermodal kecil berkisaran kurang dari Rp5 juta dan bersumber dari pinjaman koperasi dan bank. Selanjutnya, Jam kerja juga sangat menentukan, dimana semakin lama waktu yang dipakai untuk berdagang maka semakin besar peluang untuk menarik pembeli. Hal tersebut menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh langsung terhadap pendapatan pedagang. Selanjutnya, pengalaman/lama usaha memberikan keuntungan dalam hal keterampilan, pengetahuan pasar dan jaringan pelanggan yang

berkontribusi terhadap kestabilan pendapatan. Semakin lama usaha berjalan maka akan semakin dikenal oleh konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh langsung terhadap pendapatan pedagang melalui keterampilan, jaringan pelanggan dan konsistensi kerja. Volume penjualan sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, dimana semakin banyak barang yang terjual, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Selanjutnya, harga jual berperan besar terhadap fluktuasi pendapatan. penetapan harga jual dalam satuan kecil mampu meningkatkan daya tarik konsumen dan mengoptimalkan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh langsung terhadap pendapatan pedagang.

3. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Lembor malawatar. Lokasi pasar yang strategis merupakan salah satu pendukung pendapatan pedagang dipasar lembor malawatar. Selain itu hari ramai pasar dan jenis dagangan di pasar lembor yang dimana sebagian besar merupakan kebutuhan pokok masyarakat juga merupakan faktor pendukung. Selanjutnya relasi dan loyalitas pelanggan terutama bagi pedagang yang telah lama berjualan juga sangat berpotensi meningkatkan pendapatan pedagang dipasar Lembor Malawatar. Tetapi terdapat keterbatasan modal yang berdampak pada minimnya sstok dagangan dari para pedagang yang mana hal ini tentunya menjadi salah satu faktor penghambat pendapatan. Persaingan dengan jenis dagangan yang sama juga memicu turunnya margin keuntungan. Selain itu daya beli masyarakat yang bergantung pada musim panen pun menjadi faktor penghambat lain yang mempengaruhi pendapatan. Jarak tempat tinggal sebagian pedagang yang notabene jauh dari pasar dapat mengurangi waktu yang seharusnya dipakai untuk berdagang dan dalam hal ini juga dapat meningkatkan biaya transportasi. Selain itu aktivitas sosial seperti acara adat juga seringkali menyita waktu pedagang di pasar Lembor Malawatar untuk berdagang dan faktor – faktor ini dirasa sangat mempengaruhi pendapatan para pedagang.

Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan, maka peneliti memberi beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi para pedagang
Agar bisa mengelola modal secara lebih efisien dan meminimalkan melakukan pinjaman dengan bunga tinggi. Selain itu perlu meningkatkan keterampilan usaha melalui pelatihan maupun melalui sharing dan berbagi pengalaman dengan sesama pedagang. Dan juga lebih bisa memanfaatkan waktu berdagang secara optimal serta lebih bisa menjaga kualitas barang dagangan supaya menarik minat pembeli.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Disarankan dapat mengembangkan penelitian ini melalui pendekaran kuantitatif guna mengetahui besarnya pengaruh masing – masing faktor terhadap pendapatan secara statistik. Penambahan variabel baru seperti pendidikan pedagang, penggunaan teknologi dan akses informasi digital juga perlu dipertimbangkan supaya memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di sektor informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmie. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta. *Skripsi: Universitas Gajah Mada: Yogyakarta*.
- Alviyanti, K. (2024). Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Seng Bumiayu Kabupaten Brebes. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Konsep dan definisi jam kerja*. BPS Indonesia.
- Batilmurik, S. P. & R. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Literasi Nusantara.
- Daryono. (2011). *Manajemen Pemasaran*. CV. Yrama Widya.
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Manggarai Barat. (2020). *Data pedagang Pasar Lembor tahun 2020*. Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat.
- Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(September), 111–126.
- Istiqomah, N. (2023). Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Food Center Purbalingga). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Jomi, M., Widodo, S., & Hariani, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur Tahun 2020. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan. edisi pertama cetakan kelima*. Raja Grafindo Persada.
- Marundha, D. P., & A. (2022). *Akuntansi biaya: Teori dan penerapannya dalam bisnis*. CV Pena Persada.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Sakan, R. (2022). *Analisis volume penjualan dan dampaknya terhadap pendapatan pedagang*. (Publikasi ilmiah/skripsi)
- Suroto. (2000). *Pengantar teori ekonomi mikro*. Penerbit Universitas Terbuka
- Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*.